

KONJUNGSI SUBORDINATIF KAUSAL DAN TEMPORAL DALAM WACANA BERITA *ONLINE* JAWA POS PADA RUBRIK PEREKONOMIAN

Ikbar Maulana Rifai¹⁾, Bambang Eko Hari Cahyono²⁾, Dedy Richi Rizaldy³⁾

^{1,2,3)} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Madiun

Email: ¹⁾ikbarmaulanarifai@gmail.com;

²⁾behc@unipma.ac.id;

³⁾dedy.rr@unipma.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan konjungsi yang meliputi konjungsi subordinatif kausal dan konjungsi subordinatif temporal pada wacana berita *online* Jawa Pos pada rubrik perekonomian. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik penyajian data, tahap analisis data, dan penyajian hasil analisis data. Sumber data yang digunakan adalah penulisan pada wacana berita *Online* Jawa Pos Rubrik Perekonomian. Validasi data yang digunakan adalah triangulasi teori. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah persiapan, pengumpulan data, validasi data, analisis data, menarik kesimpulan, dan, penyusunan laporan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 40 data pada wacana berita *Online* Jawa Pos pada Rubrik Perekonomian. Ditemukan beberapa konjungsi subordinatif kausal dan temporal. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Konjungsi subordinatif kausal ditemukan 31 data dalam wacana berita *Online* Jawa Pos pada rubrik perekonomian. 2. Konjungsi subordinatif temporal temukan 9 data dalam wacana berita *Online* Jawa Pos pada rubrik perekonomian.

Kata Kunci: Konjungsi subordinatif, wacana

PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya memerlukan bahasa untuk berinteraksi sehari-hari. Semua orang perlu memahami unsur-unsur suatu bahasa agar terampil dalam berbicara. Salah satu unsur bahasa yang perlu diketahui adalah kata penghubung. Konjungsi adalah kata yang menghubungkan kata dan kata, frasa dan frasa, klausa dan klausa, atau kalimat dan kalimat. Konjungsi merupakan kata tertentu yang berfungsi menghubungkan kata dengan kata, kalimat dengan kalimat, kalimat dengan kalimat, dan kalimat dengan kalimat secara koordinatif atau sekunder (Chaer, 2013: 169). Hubungan antara dua kalimat ditunjukkan

dengan adanya konjungsi yang memulai satu kalimat (Muslich, 2014: 153). Konjungsi dalam Bahasa Indonesia terdiri dari konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif, dan konjungsi antar kalimat.

Penggunaan konjungsi sangat penting dalam penulisan sebuah wacana. Dalam penulisan terdapat berbagai tindakan seperti kalimat, kata, frasa, kalimat, dan wacana. Sebuah wacana yang baik harus memperhatikan hubungan antar kalimat agar keterkaitan dan koherensi antar kalimat tetap terjaga (Widiatmoko, 2015: 2). Untuk menciptakan percakapan yang efektif, seorang penulis perlu memiliki kontrol yang

baik dan pengetahuan tentang kohesi yang tepat. Darma (2014: 53) berpendapat bahwa dalam kohesi, unsur wacana dapat diartikan berdasarkan ketergantungannya pada unsur lain.

Berita atau informasi di dalam kehidupan sehari-hari menjadi keperluan yang amatlah penting bagi masyarakat masa kini, dan hampir semua golongan masyarakat menginginkan berita. Informasi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Berita tidak lagi hanya dikonsumsi oleh kelompok tertentu saja, melainkan hampir seluruh elemen masyarakat membutuhkan berita, yang merupakan sajian utama dari media massa, dan perkembangan media massa masa kini. Oleh karena itu, berita menjadi kebutuhan yang tak dapat disangkal. Di era globalisasi ini, masyarakat Indonesia dapat dengan mudah memperoleh informasi yang diinginkan untuk memenuhi keinginan mengetahui dan memecahkan masalah mereka. Informasi dan pengetahuan responsif terhadap kemajuan teknologi dan informasi saat ini dan tersedia dalam berbagai format, termasuk media cetak, elektronik, dan *online*.

Salah satu jenis wacana lisan yang umum digunakan merupakan bentuk wacana berita. Wacana berita berisi informasi mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang ditulis dengan mengikuti kaidah 5W 1H. Gaya bahasa yang digunakan dalam wacana ini termasuk dalam bahasa jurnalistik atau bahasa komunikasi massa yang digunakan dalam tulisan media, seperti surat kabar. Sedangkan, Syahri (2011:38), berita merupakan laporan atau pengumuman mengenai suatu peristiwa yang menarik

perhatian banyak orang. Berita ini berisi informasi faktual dan aktual mengenai situasi terkini.

Konjungsi merupakan salah satu bentuk elemen bahasa yang paling penting. Tidak hanya penulisan berita saja yang harus memakai kesatuan kata subordinatif agar sesuai dengan fungsi yang dimaksud. Oleh karena itu, dalam hal ini pengetahuan tentang kesatuan kata khususnya kesatuan kata subordinatif harus dimiliki oleh semua penulis, termasuk penulis berita.

Jenis konjungsi yang banyak dipakai dalam penulisan wacana berita yaitu konjungsi subordinatif. Menurut Alwi (2003:299), konjungsi subordinatif adalah penghubung klausa yang tidak memiliki status sintaksis yang sama. Tarmini (2014:3) juga mengemukakan bahwa konjungsi subordinatif adalah penghubung kalimat yang tidak setara secara sintaksis. Kehidupan sehari-hari masyarakat sering menggunakan konjungsi subordinatif dalam berkomunikasi sehingga konjungsi ini sangatlah penting.

Hal ini sesuai dengan pandangan Hansen (2011: 2) bahwa penghubung subordinatif sangat terkait dengan hubungan bahasa dan kehidupan sehari-hari, dan penghubung subordinatif juga terkait erat dengan struktur kalimat yang berhierarki. Penelitian ini lebih menekankan pada penemuan penghubung subordinatif kausal dan temporal. Penghubung kausal menghubungkan antara suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya, termasuk penghubung sebab-akibat dan penghubung penyebab. Tujuan penelitian ini yang pertama, untuk mendeskripsikan dan menjelaskan penggunaan konjungsi

subordinatif kausal dalam wacana berita *online* Jawa Pos pada rubrik perekonomian. Kedua, Mendeskripsikan dan menjelaskan penggunaan konjungsi subordinatif temporal dalam wacana berita *online* Jawa Pos pada rubrik perekonomian.

KAJIAN TEORI

1. Hakikat Konjungsi

Akhlakulkaromah (2014: 6), penghubung atau istilah konjungsi berperan dalam menghubungkan elemen bahasa dalam sebuah kalimat. Konjungsi dapat digunakan untuk menghubungkan elemen bahasa dari satu kalimat dengan kalimat lainnya. Konjungsi lebih spesifik dalam menghubungkan unit frasa dengan unit frasa, unit klausa dengan unit klausa, serta unit isilah dengan unit istilah, yang hampir sama dengan definisi konjungsi. Kata sambung atau konjungsi dipakai dalam bahasa sebagai penghubung antara kata, frasa, klausa, dan kalimat untuk memudahkan komunikasi. Tanpa konjungsi, komunikasi dapat terhenti-henti dan tidak lancar, yang dapat mengakibatkan rintangan dalam berkomunikasi. Menurut Putri (2019: 138) memaknai konjungsi sebagai istilah yang digunakan untuk menghubungkan satu unsur sintaksis dengan unsur sintaksis lainnya, seperti kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, dan kalimat dengan kalimat. Berdasarkan pandangan para ahli yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa konjungsi adalah kata-kata yang berfungsi sebagai penghubung antara unsur-unsur sintaksis, baik yang memiliki tingkat kesetaraan atau bertingkat.

2. Konjungsi Subordinatif Kausal

Menurut Putri (2019: 140-141) juga menyatakan bahwa konjungsi subordinatif berperan penting dalam hubungan linguistik dan kehidupan sehari-hari, sehingga berkorelasi erat dengan struktur kalimat secara hirarki. Konjungsi yang mengarah ke klausa bawahan sebelum klausa utama, ditemukan di klausa utama sebelum klausa bawahan. Konjungsi subordinatif kausal berdasarkan keterbukaan informasi ditemukan dua yaitu:

1) Konjungsi Subordinatif Penyebaban

Pada prinsipnya, kata penghubung yang digunakan untuk menyatakan sebab atau akibat seperti karena, dan lantaran sering dipakai dalam penulisan berita karena masyarakat umumnya lebih mengenal kata karena untuk menjelaskan alasan terjadinya suatu peristiwa. Penggunaan kata penghubung tersebut dapat ditempatkan di awal atau di tengah kalimat untuk menghubungkan dua unsur yang tidak setara.

Oleh karena itu, kata penghubung seperti karena, sebab, dan lantaran dapat ditemukan di klausa bawah yang mendahului klausa atas atau di klausa atas yang mendahului klausa bawah. Hal ini menjelaskan bahwa posisi kata penghubung tersebut di awal kalimat diikuti dengan penjelasan tentang penyebab terjadinya suatu peristiwa. Kata penghubung subordinatif dapat menghubungkan dua unsur yang posisinya dapat

ditukar sehingga dapat ditempatkan di awal atau di tengah kalimat.

2) Konjungsi Subordinatif Pengakibatkan

Berdasarkan data yang disajikan, jenis konjungsi subordinatif pengakibatkan yaitu sampai, hingga, dan sehingga berfungsi untuk menjelaskan akibat yang terjadi dari suatu peristiwa atau kejadian. Konjungsi pengakibatkan ini digunakan untuk menunjukkan hasil yang muncul setelah peristiwa atau kejadian terjadi. Dengan menggunakan kata-kata seperti sampai, hingga, dan sehingga, dapat ditemukan akibat yang muncul dalam sebuah kalimat. Konjungsi pengakibatkan ini termasuk dalam jenis konjungsi kausal dan sangat penting dalam penulisan sebuah wacana berita, selain konjungsi penyebab. Konjungsi pengakibatkan yang ditandai dengan kata sampai, hingga, dan sehingga merupakan contoh dari konjungsi subordinatif pengakibatkan.

Ini disebabkan karena setiap kejadian atau peristiwa memerlukan penjelasan sebab-akibat yang melatarbelakangi kejadiannya. Konjungsi penghubung seperti sampai, hingga, dan sehingga dapat ditempatkan di awal maupun di tengah kalimat. Konjungsi penghubung sampai dapat ditemukan di klausa bawahan yang mendahului klausa atas atau di klausa atas yang mendahului

klausa bawahan. Posisi konjungsi penghubung sampai, hingga, dan sehingga pada awal kalimat diikuti oleh penjelasan penyebab suatu peristiwa dapat terjadi. Konjungsi subordinatif menghubungkan dua konstituen yang posisinya dapat ditukar sehingga konjungsi subordinatif dapat ditempatkan di awal atau di tengah kalimat.

3. Konjungsi Subordinatif Temporal

Menurut Putri (2019: 142-143), konjungsi temporal disebut juga konjungsi waktu yang menjelaskan hubungan waktu antara dua hal atau peristiwa. Ada beberapa kata konjungsi temporal yang digunakan untuk menjelaskan hubungan yang tidak seimbang, seperti apabila, bila, bilamana, demi, hingga, ketika, sambil, sebelum, sampai, sedari, sejak, selama, semenjak, sementara, seraya, waktu, setelah, sesudah, dan takala. Namun, konjungsi berikut ini menghubungkan dua bagian kalimat yang seimbang, seperti sebelumnya dan sesudahnya. Oleh karena itu, konjungsi-konjungsi ini dikategorikan ke dalam kelompok sebagai berikut:

1) Batas Waktu Permulaan

Batas waktu permulaan untuk menyatakan hubungan ini dipakai konjungsi sejak dan sedari. Perhatikan contoh berikut:

- a) Peri selalu tertarik pada roda yang berputar *sejak* ia mulai belajar merangkak.
- b) Saya sudah terbiasa dengan hidup sederhana *sedari* saya masih anak-anak.

Pada contoh a) menyatakan Peri tertarik pada roda yang berputar saat dia mulai belajar merangkak. Dan dihubungkan dengan menggunakan konjungsi sejak untuk menyatakan hubungan waktu batas permulaan. Pada contoh b) menyatakan bahwa dia sudah terbiasa hidup sederhana semenjak dia masih kecil. Dan dihubungkan dengan menggunakan konjungsi sedari untuk menyatakan hubungan waktu batas permulaan.

2) Batas Waktu Bersamaan

Konjungsi yang dipakai untuk menyatakan hubungan ini, antara lain: waktu, ketika, seraya, serta, sambil, sementara, selagi, tatkala, dan selama. Perhatikan contoh berikut:

- a) Begitu dia datang, dia memelukku serta mencium pipiku.
- b) Beberapa orang beriring-iringan melewati depan rumah kami sementara hujan turun lebat di malam hari yang sepi dan pekat itu.

Pada contoh (1) menyatakan bahwa saat dia datang dia bukan hanya memelukku tetapi dia juga mencium pipiku juga. Dan dihubungkan dengan menggunakan konjungsi serta untuk menyatakan hubungan waktu kebersamaan. Pada contoh (2) menyatakan ada beberapa orang beriring-iringan melewati depan rumah kami saat hujan turun lebat di malam hari yang sepi dan pekat itu. Dan dihubungkan dengan

menggunakan konjungsi sementara untuk menyatakan hubungan waktu kebersamaan.

3) Batas Waktu Berurutan

Konjungsi yang biasa dipakai adalah sebelum, sesudah, setelah, selesai, begitu, dan sehabis. Perhatikan contoh berikut

- a) Seusai melantik para RT, pak lurah menghadiri makan siang bersama.
- b) Setelah mengerjakan skripsi Heri langsung pergi ke kampus untuk bimbingan skripsi.

Pada contoh a) menyatakan bahwa selesai melantik para RT, pak lurah langsung menghadiri makan siang bersama. Dan dihubungkan dengan menggunakan konjungsi sesuai untuk menyatakan hubungan waktu berurutan. Pada contoh b) menyatakan setelah Heri mengerjakan skripsi, dia langsung ke kampus untuk bimbingan skripsi. Dan dihubungkan dengan menggunakan konjungsi setelah untuk menyatakan hubungan waktu berurutan.

4) Batas Waktu Akhir

Konjungsi yang dipakai adalah sampai dan sehingga. Perhatikan contoh berikut.

- a) Gotong royong itu berjalan dengan lancar sampai kami menyelesaikan sekolah.
- b) Jimi mengurus adik-adiknya hingga bapaknya pulang dari kantor.

Pada contoh (1) menyatakan bahwa gotong royong itu berjalan lancar sampai kami menyelesaikan

sekolah. Dan dihubungkan dengan menggunakan konjungsi sampai yang menyatakan hubungan waktu batas akhir.

4. Wacana Berita Online

Media memegang peran penting sebagai sebuah sistem komunikasi manusia, terutama dalam perkembangan politik di negara-negara di seluruh dunia. Media berita memiliki konsep waktu nyata yang berbeda dengan media cetak. Karena sifatnya yang langsung (*live*), maka yang dimaksud dengan waktu nyata oleh media massa adalah seketika disiarkan, seketika itu juga pemberitaannya sampai ke penonton atau pembaca. Prinsip dasar dari distribusi berita di media massa adalah semua informasi harus sampai pada penonton atau pembaca dengan tepat waktu sesuai dengan agenda media. Segala sesuatu yang dianggap penting oleh media, menjadi penting pula bagi penonton atau pembaca.

Hal ini sesuai dengan berita tersebar luas dan bersamaan, yang berarti dapat mengatasi hambatan waktu dan jarak karena memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, di mana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada saat yang sama, dan bersifat terbuka, yang berarti pesan dapat diterima oleh siapa saja dan di mana saja.

Penyebaran informasi melalui media saat ini penuh dengan kepentingan yang beragam. Untuk memenuhi kepentingan tersebut, pemilik media mengubah konten berita mereka sesuai dengan keinginan. Meskipun

teknologi media sangat canggih, terdapat beberapa kekurangan terutama pada portal berita. Jawa Pos menempatkan diri sebagai media patriotis, dan membela kepentingan Indonesia. Hal ini berarti bahwa media melihat realitas secara subyektif dan menyajikan berita menurut perspektif ideologisnya.

Hal ini dapat dikonstruksi di Jawa Pos mengenai perekonomian. Jawa Pos hanya membahas dua isu utama, yaitu definisi masalah dan memperkirakan penyebab masalah. Selain itu, Jawa Pos juga menempatkan dirinya sebagai media yang patriotis dan membela kepentingan Indonesia. Dalam hal ini, media melihat realitas secara subyektif dan menyajikan berita sesuai dengan perspektif ideologisnya.

METODE PENELITIAN / PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini memanfaatkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wacana berita *online* Jawa Pos pada rubrik perekonomian. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi teori. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa tabel data, instrument tabel data tersebut berisikan kajian tentang: 1) data konjungsi subordinatif kausal, dan 2) konjungsi subordinatif temporal. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan dan dokumentasi. Teknik analisis data ini dilakukan dengan meneliti waana berita *online* Jawa Pos pada rubric perekonomian. Langkah-langkah analisis data menggolongkan data, mengkategorikan data, kemudian dianalisis. Prosedur

penelitian yang akan dilakukan dimulai tahap persiapan, pengumpulan data, validitas data, analisis data, penarikan kesimpulan, dan penyusunan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penggunaan Konjungsi Subordinatif Kausal dalam Wacana Berita *Online* Jawa Pos Pada Rubrik Perekonomian

Konjungsi kausal yang terdapat pada wacana berita *online* di Jawa Pos rubrik perekonomian ada 31 Yaitu konjungsi subordinatif kausal Penyebaban dan subordinatif kausal pengakibatan.

1. Subordinatif Kausal Penyebaban

Dalam konjungsi kausal penyebaban diantaranya sebagai berikut:

a) Dongkrak Perekonomian Masyarakat Lewat Budidaya Kepiting

Data 1:

“Pembesaran kepiting bakau sebaiknya dilakukan dalam kurungan secara inividu. Hal ini **karena** jika dipelihara bersama kepiting lain sangat rawan terjadi kanibal saat kepiting lainnya molting atau ganti kulit,” jelas Risky Ismawan Penyuluh Perikanan Kabupaten Maluku Tengah.”

Dari data diatas, ditemukannya konjungsi subordinatif kausal penyebaban yang ditunjukkan pada kata “karena”. Pada kalimat wacana tersebut menyatakan hubungan sebab yang dijelaskan tentang

kepiting sangat rawan terjadi kanibal saat kepiting lainnya molting atau ganti kulit.

Data 2 :

“Harga jual kepiting rata-rata Rp150 ribu per kilogram. Biasanya, para pengepul datang langsung ke pembudidaya untuk membeli. **Karena** di sini kabupaten, jadi kebanyakan kepiting dibawa dulu ke Jakarta oleh pengepul untuk selanjutnya di ekspor,” tambah Risky.”

Ditunjukkan pada kata “karena”, yang ditunjukkan pada kalimat “Karena di sini kabupaten, jadi kebanyakan kepiting dibawa dulu ke Jakarta oleh pengepul untuk selanjutnya di ekspor”. Pada kalimat wacana tersebut menyatakan hubungan sebab yang dijelaskan tentang di kabupaten ini kebanyakan kepiting dibawa dulu ke Jakarta.

b) IKN Dinilai Mampu Tingkatkan Perekonomian Masyarakat Kaltim

Data 3 :

“Harapan kita yaitu masyarakat harus mempersiapkan akan perpindahan itu, yakni dengan berkompetensi di bidangnya masing-masing. **Karena** tanpa kemampuan SDM yang memadai, tentunya kita tidak akan bersaing dengan masyarakat pendatang,” ujar Bambang, Selasa (2/8).”

Ditunjukkan pada kata “karena”, yang ditunjukkan pada kalimat “**Karena** tanpa

kemampuan SDM yang memadai, tentunya kita tidak akan bersaing dengan masyarakat pendatang”. Pada kalimat wacana berita online tersebut menyatakan hubungan sebab yang dijelaskan tentang SDM yang memadai.

c) Gerakan Perekonomian Lewat Pemberdayaan Toko Kelontong Data 4:

“Arjad juga berharap melalui kebijakan selesainya PPKM ini dapat memacu pelaku usaha di Indonesia terutama UMKM untuk selalu berinovasi sehingga dapat meningkatkan konsumsi domestic. Selain itu, ia juga menilai pencabutan PPKM akan menjadi peluang bagi para pelaku usaha untuk menata kembali usahanya, terutama bagi para pelaku usaha yang sempat lesu akibat dampak dari pandemi Covid-19.”

Ditunjukkan pada kata “**akibat**”, yang ditunjukkan pada kalimat “terutama bagi para pelaku usaha yang sempat lesu akibat dampak dari pandemi Covid-19” yang menjelaskan tentang dampak pandemic Covid-19. Dalam kalimat tersebut menjelaskan akan suatu peristiwa yang terjadi karna peristiwa atau suatu hal yang lain.

2. Konjungsi Subordinatif Pengakibatan

Dalam konjungsi kausal pengakibatan diantaranya sebagai berikut:

a) Dongkrak Perekonomian Masyarakat Lewat Budidaya Kepiting

Data 14 :

“Lebih lanjut Risky mengatakan untuk memberikan wadah organisasi, pertukaran informasi serta akses pasar, pembudaya selanjutnya dibentuk menjadi kelompok. **Hingga** kini, usaha pembesaran kepiting telah dijalankan oleh 135 orang pembudidaya yang tergabung dalam 5 Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan).”

Ditunjukkan pada kata “**hingga**”, yang tunjukkana pada kalimat “**Hingga** kini, usaha pembesaran kepiting telah dijalankan oleh 135 orang pembudidaya yang tergabung dalam 5 Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan)”. Pada kalimat wacana tersebut untuk menghubungkan menyatakan akibat atas terjadinya kejadian, peristiwa, atau tindakan yang terjadi pada klausa utama terhadap kejadian, peristiwa, atau keadaan yang terjadi pada klausa bawahan.

b) Ikut Dorong Perekonomian Indonesia, ILTL Season 5 Siap Digelar 2023

Data 15 :

“Pada *Season* 4 sebelumnya, ILTL telah membuka kompetisi di Jakarta, Surabaya, dan Bandung, juga sebuah kompetisi beregu antar klub

amatir di Jakarta bertajuk *Clash of Squads*. Revel menambahkan bahwa pada Season 5 di tahun 2023 ini, ILTL akan memperluas kompetisinya **hingga** ke kota-kota lain seperti Solo, Semarang, Bali, Makassar, Malang, dan Jogja. Hal ini tak lepas dari antusiasme peserta di setiap kota dalam mengikuti kegiatan yang digelar ILTL.”

Ditunjukkan pada kata “hingga”, yang ditunjukkan pada kalimat “Revel menambahkan bahwa pada *Season 5* di tahun 2023 ini, ILTL akan memperluas kompetisinya hingga ke kota-kota lain seperti Solo, Semarang, Bali, Makassar, Malang, dan Jogja”. Pada kalimat wacana tersebut untuk menghubungkan menyatakan akibat atas terjadinya kejadian, peristiwa, atau tindakan yang terjadi pada klausa utama terhadap kejadian, peristiwa, atau keadaan yang terjadi pada klausa bawahan.

Data 16 :

“Kami menawarkan berbagai kategori untuk level pemain yang berbeda, dengan liga *Singles* dan *Doubles di level Advanced, Intermediate, dan Beginner*. Kami juga menawarkan kategori khusus untuk wanita. Salah satu fitur utama liga kami adalah fleksibilitas. Pertandingan diatur dengan cara yang memungkinkan pemain untuk memilih waktu dan tempat yang paling sesuai dengan

jadwal mereka. Hal ini memungkinkan pemain menyesuaikan aktivitas tenis mereka dengan komitmen mereka yang lain, **sehingga** memudahkan mereka untuk berpartisipasi. Di akhir setiap season, kami mengadakan *End of Season Tournament* untuk menentukan juara di setiap kategori,” sambung Revel.”

Ditunjukkan pada kata “sehingga”, yang ditunjukkan pada kalimat “Hal ini memungkinkan pemain menyesuaikan aktivitas tenis mereka dengan komitmen mereka yang lain, sehingga memudahkan mereka untuk berpartisipasi. Pada kalimat wacana tersebut untuk menghubungkan menyatakan akibat atas terjadinya kejadian, peristiwa, atau tindakan yang terjadi pada klausa utama terhadap kejadian, peristiwa, atau keadaan yang terjadi pada klausa bawahan.

B. Penggunaan Konjungsi Subordinatif Temporal Dalam Wacana Berita Online Jawa Pos Pada Rubrik Perekonomian

Konjungsi kausal yang terdapat pada wacana berita *online* di Jawa Pos rubrik perekonomian ada 9 Yaitu konjungsi temporal batas waktu bersamaan.

1. Batas Waktu Bersamaan

- a) **Jokowi Ingin Tunjukkan ASEAN Berperan Penting Bagi Perekonomian Global**

Data 1 :

“Terkait proyeksi 2023, lanjut Retno, proyeksi pertumbuhan ASEAN oleh Asian Development Bank (ADB) itu 4,7 persen, **sementara** proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia dari Bank Dunia adalah 1,7 persen.”

Ditunjukkan pada kata “sementara”, yang ditunjukkan pada kalimat “Terkait proyeksi 2023, lanjut Retno, proyeksi pertumbuhan ASEAN oleh Asian Development Bank (ADB) itu 4,7 persen, **sementara** proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia dari Bank Dunia adalah 1,7 persen”. Dalam kalimat wacana tersebut digunakan sebagai penghubung dua klausa yang tidak setara.

b) Masyarakat Makin Yakin Perekonomian ke Depan

Data 2 :

“**Sementara**, berdasar usia, kenaikan IKK tertinggi terdapat di kelompok masyarakat berusia di atas 60 tahun. Secara spasial, peningkatan keyakinan konsumen terbesar di Pontianak, lalu diikuti Padang dan Bandar Lampung.”

Ditunjukkan pada kata “sementara”, pada kalimat “**Sementara** itu, berdasar usia, kenaikan IKK tertinggi terdapat di kelompok masyarakat berusia di atas 60 tahun”. Dalam

kalimat wacana tersebut digunakan sebagai penghubung dua klausa yang tidak setara.

c) Situasi Global Bikin Rentan, Perlu Penguat Daya Tahan Perekonomian

Data 3 :

“Wakil Menteri Ketenagakerjaan Afriansyah Noor menjelaskan mengenai isu PKWT yang disebutnya tidak benar kalau pekerja dapat dikontrak seumur hidup.”Terdapat beberapa isu lain, seperti seolah **waktu** istirahat perminggu yang dimiliki oleh pekerja dikurangi oleh Perppu adalah tidak benar. Yang benar adalah berapa jumlah **waktu** istirahat tersebut tergantung dengan pihak perusahaan,” ungkapnya”.

Ditunjukkan pada kata “waktu”, yang ditunjukkan pada kalimat “Terdapat beberapa isu lain, seperti seolah **waktu** istirahat perminggu yang dimiliki oleh pekerja dikurangi oleh Perppu adalah tidak benar. Yang benar adalah berapa jumlah **waktu** istirahat tersebut tergantung dengan pihak perusahaan” yang menjelaskan tentang waktu ketenagakerjaan untuk menjelaskan hubungan waktu antara dua hal atau peristiwa.

d) BRI Branch Office Surabaya Pahlawan Bantu Renovasi

Kampung Lawas Maspati Surabaya

Data 4 :

“**Sementara** Suyitno selaku RW.06 dan Sabar selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata mengucapkan terima kasih kepada BRI khususnya BRI Branch Office Surabaya Pahlawan yang telah mendukung penuh renovasi dan perbaikan kampung sehingga bisa lebih asri.”

Ditunjukkan pada kata “sementara”, pada kalimat “**Sementara** Suyitno selaku RW.06 dan Sabar selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata mengucapkan terima kasih kepada BRI khususnya BRI Branch Office Surabaya Pahlawan yang telah mendukung penuh renovasi dan perbaikan kampung sehingga bisa lebih asri”. Dalam kalimat wacana tersebut digunakan sebagai penghubung dua klausa yang tidak setara.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil yang sudah di terapkan dalam penggunaan konjungsi subordinatif kausal dan temporal dalam wacana berita *online* Jawa Pos pada rubrik perekonomian, maka hasil analisis tersebut mampu di peroleh simpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan konjungsi subordinatif kausal dalam wacana berita *online* Jawa Pos pada rubrik perekonomian, terdapat

31 data kalimat yang meliputi: 1) 13 data konjungsi subordinatif kausal penyebab (konjungsi karena); 2) 18 data konjungsi subordinatif kausal pengakibatan (konjungsi hingga, sehingga, sampai). Ditemukan beberapa aspek yang mendukung dengan salah satu rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya pada penelitian yang berkaitan dengan penggunaan konjungsi subordinatif kausal, adapun hasil yang ditemukan ialah konjungsi subordinatif penyebab dan pengakibatan.

2. Penggunaan konjungsi subordinatif temporal dalam wacana berita *online* Jawa Pos pada rubrik perekonomian, yang telah diteliti dan diidentifikasi peneliti ditemukan beberapa konjungsi subordinatif temporal yang sejalan dengan rumusan masalah yang kedua terdapat 9 data kalimat yang meliputi: 1) konjungsi batas waktu bersamaan (waktu, sementara, selama). Sehingga ditemukan satu data konjungsi subordinatif temporal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu konjungsi subordinatif temporal batas waktu bersamaan.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini di analisis dengan rinci, kemudian di analisis secara mendalam. Pada setiap data yang di tetapkan menjadi data yang relevan dan cocok digunakan dalam penelitian ini. Sehingga sejalan dengan rumusan masalah yang diangkat dan didapatkan data yang beragam.

REFERENSI

- Abdussamad, H. Z., & SIK, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Akhlakulxharomah, L. (2014). "Penggunaan Konjungsi Dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas X Di MA Darul Ma'arif Tahun Pelajaran 2013/ 2014". [Skripsi]. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Arma, A. (2016). Penggunaan Konjungsi Pada Berita Utama Surat Kabar Lampung Post Edisi Januari 2016 Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia DI SMA.
- ASTUTIK, A. L. S. (2021). Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana dalam Berita Kriminal pada Media Online Kompas.com Edisi April 2020. *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(01), 110-133.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal teknologi pendidikan*, 10(1), 46-62.
- Hidayanti, N. (2022). ANALISIS WACANA PADA BUKU JAKARTA CAIRO KARYA MUHAMMAD BISRI IHWAN. *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 81-94.
- Humaira, H. W. (2018). Analisis wacana kritis (AWK) model Teun A. Van Dijk Pada pemberitaan surat kabar Republika. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 2(1), 32-40.
- Mukhlis, M., Al Masjid, A., Widyaningrum, H. K., Komariah, K., & Sumarlam, S. (2020). Analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk pada surat kabar online dengan tajuk kilas balik pembelajaran jarak jauh akibat pandemi covid-19. *Geram*, 8(2), 73-85.
- Putri, A. N. (2019). Penggunaan Konjungsi Subordinatif Kausal dan Temporal dalam Teks Berita. *BASINDO: jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya*, 3(2), 136-148.
- Rachmawati, A. (2018). "Penggunaan Konjungsi Koordinatif Dalam Teks Cerpen : Satu Kajian Wacana". [Skripsi]. Jakarta. Universitas Negeri Jakarta.
- Silaswati, D. (2019). Analisis wacana kritis dalam pengkajian wacana. *METAMORFOSIS| Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(1).
- Widiatmoko, W. (2015). Analisis kohesi dan koherensi wacana berita rubrik

nasional di majalah online
detik. Jurnal Sastra Indonesia,
4(1).